UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Kembali Tradisi So'i dalam Perkawinan Adat Nias: Refleksivitas Masyarakat di Desa Dahadano Botombawo
BASTEN SANI HUMENDRU, Dr. M. Supraja, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Tradisi *so'i* merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat Nias yang berfungsi sebagai mekanisme saling membantu dalam penyelenggaraan pesta perkawinan adat. Namun, perkembangan kondisi sosial dan ekonomi menyebabkan pelaksanaan tradisi ini tidak lagi hanya dimaknai sebagai wujud gotong royong, tetapi juga menghadirkan beban ekonomi dan kewajiban sosial bagi sebagian masyarakat. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat memaknai kembali tradisi So'i melalui pengalaman mereka dalam menjalankan, merespons, dan menyesuaikan pelaksanaannya di tengah perubahan kondisi sosial dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian dilakukan di Desa Dahadano Botombawo, Kabupaten Nias. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara etnografis dengan menggunakan pendekatan morfogenesis serta konsep refleksivitas Margaret S. Archer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *so'i* pada mulanya dimaknai sebagai kewajiban sosial untuk memperkuat solidaritas, hubungan kekerabatan, dan tanggung jawab kolektif dalam masyarakat Nias. Akan tetapi, meningkatnya biaya penyelenggaraan pesta adat dan berbagai tuntutan ekonomi menyebabkan masyarakat menghadapi ketegangan antara kewajiban adat dengan kemampuan ekonomi rumah tangga. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan proses refleksivitas dengan menimbang kembali manfaat, konsekuensi, serta kemampuan mereka dalam menjalankan tradisi *so'i*. Melalui proses tersebut, masyarakat mengembangkan berbagai bentuk penyesuaian terhadap praktik *so'i* tanpa meninggalkan nilai-nilai utama yang menjadi dasar keberadaannya. Dengan demikian, pemaknaan kembali terhadap tradisi *so'i* tidak menunjukkan melemahnya adat, melainkan memperlihatkan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan nilai solidaritas melalui adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksivitas masyarakat menjadi mekanisme penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi *so'i* di tengah dinamika kehidupan masyarakat Nias.

Kata kunci: Tradisi *so'i*, solidaritas, ekonomi, pemaknaan kembali.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Kembali Tradisi So'i dalam Perkawinan Adat Nias: Refleksivitas Masyarakat di Desa Dahadano Botombawo
BASTEN SANI HUMENDRU, Dr. M. Supraja, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The *so'i* tradition is a form of social solidarity in Nias society that serves as a mechanism for mutual assistance in organizing traditional wedding ceremonies. However, changing social and economic conditions have led to this tradition no longer being viewed solely as an expression of mutual cooperation, but also as an economic burden and social obligation for some members of the community. Given these circumstances, this study aims to understand how the community is reinterpreting the *so'i* tradition through their experiences in carrying it out, responding to it, and adapting its practice amid changing social and economic conditions.

This study employs a qualitative approach using ethnographic methods. The research was conducted in Dahadano Botombawo Village, Nias Regency. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed ethnographically using the morphogenesis approach and Margaret S. Archer's concept of reflexivity.

Research findings indicate that the *so'i* tradition was originally understood as a social obligation to strengthen solidarity, kinship ties, and collective responsibility within Nias society. However, the rising costs of organizing traditional ceremonies and various economic pressures have caused the community to face a tension between traditional obligations and household economic capacity. These conditions have prompted the community to engage in a process of reflexivity by reevaluating the benefits, consequences, and their capacity to uphold the so'i tradition. Through this process, the community has developed various forms of adaptation to *so'i* practices without abandoning the core values that underpin its existence. Thus, this reinterpretation of the *so'i* tradition does not indicate a weakening of custom but rather demonstrates the community's ability to uphold the value of solidarity through adaptation to social and economic changes. These findings suggest that the community's process of reflexivity serves as a crucial mechanism for ensuring the sustainability of the *so'i* tradition amid the dynamics of Nias society.

Keywords: *So'i* tradition, solidarity, economy, reinterpretation.